

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu obyek yang mau diteliti yang digunakan sebagai sumber data, dimana objek tersebut disesuaikan dengan masalah-masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Obyek yang akan diteliti tersebut harus ditetapkan pada suatu tempat atau lokasi, oleh karena itu lokasi sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, di bawah ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan lokasi dan obyek yang akan diteliti .

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri Se- Kota Sukabumi.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan sekumpulan objek/subjek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa, ataupun gejala yang berada disekililing kita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:117) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Arikunto dalam Munir (2008:72) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, untuk mendapatkan populasi yang relevan, seorang peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengacu pada permasalahan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa data yang diperoleh harus sesuai dengan permasalahan dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan.

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Se-Kota Sukabumi. Atas dasar permasalahan tersebut digunakan, maka yang dijadikan populasi adalah guru SMA Negeri Se- Kota Sukabumi. Adapun jumlah keseluruhan SMA Negeri dan guru yang menjadi populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Populasi Penelitian**

NO	NAMA SEKOLAH	POPULASI GURU	KEPALA SEKOLAH
1	SMA NEGERI 1 KOTA SUKABUMI	72	1
2	SMA NEGERI 2 KOTA SUKABUMI	47	1
3	SMA NEGERI 3 KOTA SUKABUMI	81	1
4	SMA NEGERI 4 KOTA SUKABUMI	64	1
5	SMA NEGERI 5 KOTA SUKABUMI	56	1
<b>JUMLAH</b>		<b>320</b>	<b>5</b>

### 3. Sampel Penelitian

Untuk mempermudah melakukan penelitian, peneliti memerlukan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (*representatif*). Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:118) bahwa: “sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Penarikan terhadap sampel pada suatu populasi harus memperhatikan teknik-teknik yang benar sehingga dalam menentukan sampel tersebut tidak begitu saja. Hal ini dimaksudkan agar sampel yang diambil tersebut adalah sampel yang representatif, dalam arti sampel tersebut benar-benar dapat mewakili dari keseluruhan jumlah populasi.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini Teknik *Probability Sampling*, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:120), bahwa:

Teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel, dan cara pengambilan sampling dengan cara *Simple Random Sampling*.

Rumus yang akan digunakan dalam menentukan besarnya sampel yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah rumus yang diungkapkan Akdon dan Sahlan, (2005:107), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan: N = Ukuran Populasi

n = Ukuran sampel minimal

d = Presisi

1 = Angka konstan

Selanjutnya juga disebutkan bahwa presisi merupakan kesalahan baku atau standar *error*. Biasanya besarnya presisi pada penelitian bidang-bidang sosial yaitu antara 5% sampai 10%. Untuk penelitian ini, penulis mengambil presisi sebesar 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak:

$$n = \frac{320}{(320) \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$\frac{320}{(320) \cdot (0,01) + 1}$$

$$\frac{320}{4,20}$$

$$76,19 = 76$$

Jumlah sampel dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 76 orang guru dan 5 orang kepala sekolah sehingga berjumlah 81 orang. Selanjutnya penulis akan menggambarkan jumlah sampel yang diambil dari tiap sekolah berdasarkan banyaknya populasi sampel, untuk proporsi pengambilan sampel dihitung berdasarkan pendapat Nasution (1987:121), yaitu banyaknya populasi tiap sekolah dibagi dengan jumlah populasi secara keseluruhan kemudian dikalikan dengan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi keseluruhan. Hasil secara lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel Guru	Kepala Sekolah
1	SMAN 1 Kota Sukabumi	$\frac{72}{320} \times 76 = 17$	1
2	SMAN 2 Kota Sukabumi	$\frac{47}{320} \times 76 = 11$	1
3	SMAN 3 Kota Sukabumi	$\frac{81}{320} \times 76 = 19$	1
4	SMAN 4 Kota Sukabumi	$\frac{64}{320} \times 76 = 15$	1
5	SMAN 5 Kota Sukabumi	$\frac{56}{320} \times 76 = 14$	1
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>5</b>

## B. Desain Penelitian

Sebagai suatu model perencanaan, desain penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil. Menurut Ali (1985:72), "Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan

keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masak hal-hal yang akan dilakukan dan akan dijadikan pedoman selama pelaksanaan penelitian.” Sedangkan menurut Nasution (2009:23) mengemukakan bahwa: “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Desain penelitian berguna untuk memberi pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian, memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. Dari penjelasan yang dikemukakan, adapun desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Desain Penelitian**

NO	PROSES	HASIL
1	Memilih masalah	Peneliti mendapatkan fokus masalah penelitian
2	Merumuskan masalah	Peneliti mendapatkan 3 rumusan masalah
3	Merumuskan hipotesis	Peneliti memperoleh rumusan hipotesis
4	Memilih metode dan pendekatan	Ketetapan peneliti mengenai metode dan pendekatan

NO	PROSES	HASIL
5	Menentukan variabel dan sumber data	Ketetapan peneliti dalam memperoleh variabel X dan Y beserta sumber data yang diperoleh
6	Menentukan, menyusun dan validasi instrumen	Peneliti mendapatkan kisi-kisi, instrumen dan hasil uji angket atau validitas
7	Mengumpulkan data	Peneliti memperoleh data-data penelitian
8	Analisis data	Peneliti memperoleh hasil penelitian
9	Menarik kesimpulan	Peneliti memperoleh kesimpulan dari seluruh penelitian
10	Menyusun laporan	Peneliti memperoleh hasil laporan berupa skripsi

### C. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian suatu cara dan tahapan-tahapan yang tepat yang disebut dengan metode penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian adalah

upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, metode penelitian juga merupakan cara utama untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan memecahkan permasalahan-permasalahan penelitian. Metode penelitian meliputi langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian, yaitu pengumpulan, penyusunan, dan penganalisisan serta penginterpretasian data, sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmad (1985:131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelesaian.

Jika melihat kembali permasalahan yang diangkat dan diteliti pada penelitian ini, yaitu berkaitan dengan hubungan dua variabel, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

### **1. Metode Deskriptif**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk memahami masalah berdasarkan peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung pada saat ini.

Selain itu, metode ini mendeskripsikan secara spesifik hubungan variabel-variabel. Sehingga melalui penelitian deskriptif ini diharapkan

peneliti mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis data untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat sekarang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Muhammad Ali (1992:120) metode deskriptif bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Surakhmad (1985:139-140) mengemukakan mengenai ciri-ciri metode deskriptif, yaitu sebagai berikut:

- a) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual.
- b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dianalisa bahwa dalam penggunaan metode deskriptif ini pemecahan masalah dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual yang terjadi pada masa sekarang.

Sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka melalui metode penelitian deskriptif diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap secara faktual mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAN Se-Kota Sukabumi.

## **2. Pendekatan Kuantitatif**

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel

dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran, atau pendekatan penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui hasil perhitungan statistika.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar dari variabel X yang diteliti yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap variabel Y yang diteliti yaitu kinerja guru dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan korelasi di antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mempersepsikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 1988:152)

Panggabean (1991:10) mengemukakan alasan diperlukannya definisi operasional adalah :

- a) Tuntutan adanya perbedaan setiap situasi.
- b) Perlu kriteria untuk pencatatan.
- c) Sebuah konsep atau objek dapat mempunyai lebih dari satu pengertian.
- d) Mungkin diperlukan pengertian yang khas atau unik.

Untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap maksud dari variabel-variabel yang akan diteliti, penulis memberikan definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan diteliti, penulis memberikan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini.

## 1. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan atau mempengaruhi bawahannya untuk mencapai suatu tujuan. Seperti yang dikemukakan Tim Dosen Adpend (2010:121) memberikan definisi secara umum mengenai kepemimpinan yang dirumuskan sebagai berikut :

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntut, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan

Visi adalah daya pandang yang jauh, mendalam dan luas yang merupakan daya fikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dasyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempa. (Gaffar :1994)

Sementara itu Wahyosumidjo (2003:83) memaparkan pengertian kepala sekolah sebagai berikut: “Kepala dapat diartikan kepala atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga.” Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Menurut Permen No 13 Tentang Standar Kepala Sekolah terdapat kompetensi yang harus dimiliki sesuai dengan kepemimpinannya yaitu

kompetensi manajerial dalam kompetensi ini terdapat beberapa poin yang berhubungan dengan kepemimpinan visioner yang dimiliki oleh kepala sekolah yaitu:

- a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan dalam proses belajar mengajar
- b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
- c) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah.
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

Robbins dalam Wahyudi (2009:25) menjelaskan bahwa: kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistik, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini.

Kepemimpinan yang bervisi bekerja dalam empat pilar sebagaimana dikatakan oleh Nanus dalam (Aan dan Cipi 2005:93) yaitu:

- a) Penentu arah
- b) Agen perubahan
- c) Juru bicara
- d) Pelatih

Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam penelitian ini diimplementasikan kedalam empat pilar yang ada di atas yaitu. Sebagai *penentu arah* dalam sebuah lembaga atau sekolah yaitu mempunyai tujuan

atau arah untuk sekolah tersebut, mempunyai rencana strategis, memiliki pribadi atau jiwa sebagai penggerak di lingkungan internal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai *Agen perubahan* bertanggung jawab untuk merangsang perubahan di lingkungan internal dengan memiliki kemampuan melakukan perubahan baru, memiliki kemampuan mengakomodasi informasi untuk memperoleh informasi baru, dan dapat mengaplikasikan informasi/ hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran.

Sebagai *juru bicara* untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan keunggulan dan visi organisasinya kepada dunia luar yang akan berimplikasi pada kemajuan organisasinya atau sekolah, dengan cara memiliki kemampuan meyakinkan orang terutama di lingkungan internal, memiliki akses/ jaringan yang luas dengan lingkungan eksternal dan memiliki kemampuan untuk mentransformasikan visi.

Sebagai *pelatih* dilakukan dengan pelatih yang memberi semangat, membantu mereka untuk belajar dan tumbuh, membangun kepercayaan diri, menghargai keberhasilan, menghormati, dan mengajari bagaimana meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai visi secara konstan. Kepala sekolah mampu memberikan contoh dan suri teladan, mampu memotivasi anggota kelompok, dan memiliki kompetensi.

## 2. Kinerja Guru.

John W. Atkinson yang dikutip oleh Wibowo (2007:99) mengemukakan bahwa: "Kinerja merupakan fungsi motivasi dan kemampuan". Dengan demikian, model persamaan kinerja =  $f(\text{motivasi, kemampuan})$ .

. Dengan kata lain *performance* atau kinerja ditentukan oleh (a) kemampuan yang diperoleh dari hasil pendidikan, pelatihan, pengalaman dan (b) motivasi yang merupakan perhatian khusus dari hasrat seseorang pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)

Yang dimaksud guru dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri yang terdapat di Kota Sukabumi.

Kinerja guru dalam penelitian ini dilihat dari unsur kemampuan menjalankan tugas dan motivasi dalam menjalankan tugas. Kemampuan dalam menjalankan tugas yang diteliti yaitu kemampuan tugas sebagai guru sebagai pengajar, dan dilihat dari unsur motivasi dalam menjalankan tugas sebagai pengajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Kemampuan menjalankan tugas sebagai pengajar dilihat dari merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai proses belajar mengajar.

a. Rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran yang baik menurut Majid (2005:95), mengandung tiga komponen yang terdiri dari: a) tujuan pengajaran; b) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman mengajar, dan c) evaluasi keberhasilan. Sedangkan menurut Nanan Sudjana dalam Suryosubroto (2002:24), perencanaan pengajaran berisi:

- a) Perumusan tujuan pengajaran
- b) Penetapan alat evaluasi
- c) Penetapan bahan pengajaran
- d) Penetapan kegiatan belajar mengajar
- e) Penetapan metode dan alat pengajaran

Dalam hal ini peneliti menetapkan indikator dari rencana pembelajaran yaitu dilihat dari:

- a) Merancang kegiatan pembelajaran
- b) Merumuskan tujuan pembelajaran
- c) Memilih dan menetapkan media pembelajaran
- d) Memilih dan menetapkan metode pembelajaran
- e) Memilih dan menguasai bahan ajar
- f) Menentukan teknik dan alat evaluasi hasil belajar

b. Melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Suryosubroto (2002:38) pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi: “membuka pengajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan alat peraga, pengelolaan kelas, dan menutup pelajaran.”

Dalam hal ini peneliti menetapkan indikator dari melaksanakan proses belajar mengajar yaitu dilihat dari: membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan alat peraga, pengelolaan kelas, dan menutup pelajaran.

c. Menilai proses belajar mengajar

Menilai proses belajar mengajar menurut Suryosubroto (2002:53-54) meliputi: evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaksanaan program perbaikan dan pelaporan hasil evaluasi

Dalam hal ini peneliti menetapkan indikator dari menilai proses belajar mengajar yaitu menggunakan alat evaluasi yang bervariasi, melaksanakan evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaksanaan program perbaikan dan pelaporan hasil evaluasi.

2) Menurut A.M Sardirman (1986:89-90) terdapat dua macam motivasi, yaitu sebagai berikut:

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Jadi terdapat dua macam motivasi dalam menjalankan tugas sebagai pengajar, motivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar ini dilihat dari dua motivasi yaitu motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri atau intrinsik dan motivasi yang didorong dari luar atau ekstrinsik.

### E. Instrumen Penelitian

Moh. Nadzir (2005:87) menyatakan bahwa instrumen adalah “alat untuk mengumpulkan data”

Suharsimi (2007:10) mengemukakan instrumen penelitian yaitu “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Berdasarkan yang dikemukakan para ahli diatas mengenai instrumen maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat ukur atau alat bantu para peneliti untuk digunakan dalam pengukuran variabel dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Adapun cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan variabel yang akan diteliti yaitu variabel X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Kinerja Guru).
- 2) Menetapkan indikator dan sub indikator dari setiap variabel.
- 3) Menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian.
- 4) Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya agar tidak terdapat kekeliruan dalam menjawab
- 5) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban yaitu dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3.4

## Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
<b>Variabel X</b> <b>(Kepemimpinan</b> <b>Visioner Kepala</b> <b>Sekolah)</b>	Penentu Arah	1. Mempunyai tujuan/ arah 2. Mempunyai rencana strategis 3. Memiliki pribadi penggerak dalam lingkungan internal untuk mendorong pencapaian tujuan
	Agen perubahan	1. Memiliki kemampuan melakukan perubahan baru dilingkungan internal 2. Memiliki kemampuan mengakomodasi informasi untuk memperoleh solusi baru 3. Memiliki kemampuan melakukan perubahan baru dilingkungan internal

Variabel	Indikator	Sub Indikator
	Juru Bicara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kemampuan meyakinkan orang terutama dilingkungan internal</li> <li>2. Memiliki akses/ jaringan yang luas dengan lingkungan internal</li> </ol> <p>Memiliki kemampuan untuk mentransformasi visi dengan berkomunikasi yang efektif</p>
	Pelatih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memberikan contoh strategis bagi lingkungan internal</li> <li>2. Mampu memotivasi anggota kelompok</li> <li>3. Memiliki kompetensi</li> </ol>
<b>Variabel Y</b> <b>Kinerja Guru</b>	Kemampuan Menjalankan Tugas Sebagai Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan Program Pembelajaran             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Merancang kegiatan pembelajaran</li> </ol> </li> </ol>

Variabel	Indikator	Sub Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Memilih dan menetapkan metode pembelajaran</li> <li>c. Memilih dan menguasai bahan ajar</li> <li>d. Menentukan teknik dan alat evaluasi hasil belajar</li> <li>2. Melaksanakan Proses belajar mengajar               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuka Pengajaran</li> <li>b. Menyampaikan materi pelajaran</li> <li>c. Menggunakan metode mengajar</li> <li>d. Menggunakan alat peraga</li> <li>e. Pengelolaan kelas</li> <li>f. Menutup pelajaran</li> </ul> </li> <li>3. Menilai Proses Belajar Mengajar               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan teknik dan alat evaluasi yang bervariasi</li> <li>b. Melaksanakan evaluasi formatif</li> </ul> </li> </ul>

Variabel	Indikator	Sub Indikator
		c. Melaksanakan evaluasi sumatif d. Melaksanakan program perbaikan e. Pelaporan hasil evaluasi
	Motivasi dalam menjalankan tugas sebagai pengajar	1. Motivasi Intrinsik 2. Motivasi Ekstrinsik

Rincian Kisi-Kisi dapat dilihat pada lampiran, instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2006:105) bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Untuk setiap alternatif jawaban setiap item menggunakan skor penilaian yang berkisar dari 1 sampai 5 dengan perincian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawabn	Skor
Selalu	5
Seing	4
Kadang-Kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

(Sumber : Sugiyono, 1994: 74)

Cara mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist* memberikan tanda centang pada alternatif jawaban yang sudah ditentukan instrumen ini digunakan menjadi alat pengumpulan data penelitian dengan teknik angket (Instumen penelitian terlampir)

**F. Proses Pengembangan Instrumen**

Sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden yang sama. Uji coba ini dimaksudkan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya, untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data, disebar di SMAN 6 Kota Bandung dengan jumlah respondennya yaitu 15 orang guru Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Ukuran bagi memadai- tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat umum, yaitu syarat validitas/ kesahihan dan syarat reliabilitas/kejegan.

Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

### 1. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Menurut Arikunto (1995:63) :” Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Agar instrumen penelitian ini dapat teruji apakah bisa digunakan atau tidak maka dilakukan uji validitas kepada setiap item pernyataan dari instrumen penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon 2005:144)

Dimana :

- $r_{hitung}$  = Koefisien korelasi
- $\sum X$  = Jumlah Skor Item
- $\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)
- $n$  = Jumlah responden

Setelah diketahui  $r$ , maka selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon 2005:144)

Dimana :

$t$  = Nilai  $t$  hitung

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r$  hitung

$n$  = Jumlah responden

Distribusi (Tabel  $t$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

kaidah keputusan : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$

berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas rincian (terlampir) juga dengan bantuan program Microsoft Excel 2007 ditunjukkan dalam tabel 3.5 untuk variabel X terdapat 25 item dan dalam tabel 3.6 untuk variabel Y terdapat 26 item.

**Tabel 3.6**

**HASIL UJI VALIDITAS**

**VARIABEL X (KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH)**

No Item	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
1	0,502	2.091	1.771	VALID	Diambil
2	0.511	2.146	1.771	VALID	Diambil
3	0.589	2.629	1.771	VALID	Diambil
4	0.705	3.583	1.771	VALID	Diambil
5	0.610	2.773	1.771	VALID	Diambil
6	0.641	3.009	1.771	VALID	Diambil
7	0.839	5.551	1.771	VALID	Diambil
8	0.669	3.249	1.771	VALID	Diambil
9	0.372	1.445	1.771	TAK VALID	Direvisi
10	0.605	2.743	1.771	VALID	Diambil
11	0.728	3.829	1.771	VALID	Diambil
12	0.673	3.281	1.771	VALID	Diambil
13	0.900	7.433	1.771	VALID	Diambil
14	0.482	1.982	1.771	VALID	Diambil
15	0.481	1.978	1.771	VALID	Diambil
16	0.724	3.788	1.771	VALID	Diambil

No Item	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
17	0.613	2.798	1.771	VALID	Diambil
18	0.578	2.556	1.771	VALID	Diambil
19	0.385	1.502	1.771	TAK VALID	Direvisi
20	0.723	3.770	1.771	VALID	Diambil
21	0.497	2.065	1.771	VALID	Diambil
22	0.542	2.326	1.771	VALID	Diambil
23	0.512	2.151	1.771	VALID	Diambil
24	0.570	2.499	1.771	VALID	Diambil
25	0.620	2.853	1.771	VALID	Diambil

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 25 item yang diujikan, 23 dinyatakan memiliki *validitas konstruksi validitas yang baik* dan 2 item dinyatakan *tidak memiliki validitas yang baik* yaitu item 9 dan 19. Item-item yang dinyatakan tidak valid peneliti memutuskan untuk memperbaiki atau merevisinya yaitu item 9, dan 19 hal ini dilakukan karena item 9, dan 19 hanya mewakili satu indikator tersebut.

Tabel 3.7

**HASIL UJI VALIDITAS  
VARIABEL Y (KINERJA GURU)**

No Item	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
1	0.310	1.175	1.771	TAK VALID	Direvisi
2	0.548	2.359	1.771	VALID	Diambil
3	0.055	0.198	1.771	TAK VALID	Direvisi
4	0.533	2.274	1.771	VALID	Diambil
5	0.497	2.066	1.771	VALID	Diambil
6	0.469	1.913	1.771	VALID	Diambil

No Item	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
7	0.512	2.150	1.771	VALID	Diambil
8	0.678	3.328	1.771	VALID	Diambil
9	0.489	2.022	1.771	VALID	Diambil
10	0.439	1.763	1.771	VALID	Diambil
11	0.755	4.155	1.771	VALID	Diambil
12	0.829	5.347	1.771	VALID	Diambil
13	0.563	2.454	1.771	VALID	Diambil
14	0.737	3.929	1.771	VALID	Diambil
15	0.864	6.178	1.771	VALID	Diambil
16	0.683	3.375	1.771	VALID	Diambil
17	0.944	10.267	1.771	VALID	Diambil
18	0.641	3.007	1.771	VALID	Diambil
19	0.635	2.964	1.771	VALID	Diambil
20	0.573	2.519	1.771	VALID	Diambil
21	0.704	3.571	1.771	VALID	Diambil
22	0.645	3.044	1.771	VALID	Diambil
23	0.571	2.509	1.771	VALID	Diambil
24	0.579	2.558	1.771	VALID	Diambil
25	0.602	2.720	1.771	VALID	Diambil
26	0.580	2.570	1.771	VALID	Diambil
27	0.503	2.100	1.771	VALID	Diambil
28	0.534	2.275	1.771	VALID	Diambil

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 28 item yang diujikan, 26 dinyatakan memiliki *validitas konstruksi validitas yang baik* dan 4 item dinyatakan *tidak memiliki validitas yang baik* yaitu item 1 dan 3. Item-item yang dinyatakan tidak valid peneliti memutuskan untuk merevisinya. Hal ini dilakukan karena pada item 1 dan 3 hanya mewakili satu indikator sehingga peneliti putuskan untuk direvisi.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali. Metode pengujian reliabilitas instrument ini dapat dilakukan berbagai cara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha, metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

(Akdon, 2005:161)

Dimana :

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas
- $\sum Si$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $St$  = Varians total
- $k$  = Jumlah Item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus

$$Si = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $Si$  = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum Xi^2$  = Jumlah kuadrat item  $Xi$
- $(\sum Xi)^2$  = Jumlah item  $Xi$  dikuadratkan
- $N$  = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlah varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + \dots + S_n$$

$\sum S_i$  = Jumlah varians semua item

Langkah 3: menghitung varians total dengan rumus

$$\sum St = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum xt^2)}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum Xt^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_t$

$(\sum Xt)^2$  = Jumlah item  $X_t$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 4: menghitung menggunakan alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

Langkah selanjutnya adalah mencari rtabel. Apabila diketahui signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 15-1 = 14$ , dengan uji satu pihak maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,532$ . Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  tidak reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas (terlampir) kedua variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Variabel X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)	0,923	0,532	<b>Reliabel</b> $r_{11} > r_{tabel}$

Variabel	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Variabel Y (Kinerja Guru)	0,919	0,532	<b>Reliabel</b> $r_{11} > r_{tabel}$

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan teknik komunikasi tidak langsung, dimana komunikasi dengan subjek penelitian dilakukan melalui perantara suatu instrumen. Adapun instrumen yang dipergunakan adalah angket atau kuesioner.

Menurut Sugiyono (2011:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk menjaga kerahasiaan isi angket yang diisi oleh responden, maka penelitian ini menggunakan angket tertutup. Artinya, responden diberikan kesempatan untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang disediakan. Dalam penyusunan alat pengumpul data, peneliti berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan ke dalam dua teknik, yaitu teknik secara langsung dan secara tidak langsung.

Berdasarkan permasalahan dan metode yang digunakan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data tidak langsung. Maksudnya peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2011:199) :

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban

yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checlist*.

Alasan peneliti menggunakan angket tertutup seperti yang telah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut :

- a) Angket tertutup dapat mengumpulkan data dalam jangka waktu yang efisien.
- b) Responden memiliki kemudahan dan keleluasaan dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan oleh peneliti.
- c) Responden lebih mudah mengisi jawaban karena peneliti telah mencantumkan alternatif-alternatif jawaban.
- d) Menghemat waktu, tenaga, dan biaya
- e) Memudahkan dalam perhitungan dan analisis dari jawaban-jawaban yang terkumpul

#### **H. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah dikumpulkan memiliki arti dan selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1990:109) sebagai berikut:

Mengolah data adalah usaha yang kongkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Mengacu pada pendapat tersebut, maka untuk membuat data harus dilakukan langkah-langkah secara sistematis, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data-data tersebut untuk membuat kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Seleksi Angket**

Pada tahap ini, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden, hal ini harus dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul sudah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Memeriksa semua angket dari responden apakah terkumpul atau belum
- b) Memeriksa apakah seluruh item pertanyaan telah dijawab sesuai dengan ketentuan.
- c) Memeriksa apakah data yang terkumpul dapat diolah.

Angket yang terkumpul jumlahnya sama dengan pada saat penyebaran yaitu 81 buah yaitu terdiri dari 76 guru dan 5 kepala sekolah. Karena data yang terkumpul sejumlah 81 untuk melakukan uji homogenitas, dan untuk pengolahan data penelitian yaitu sejumlah 76 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket**  
**Uji Homogenitas**

Jenis Instrumen	Jumlah		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Angket	81	81	81

**Tabel 3.10**  
**Rekapitulasi Hasil Seleksi Angket**  
**Uji Kecenderungan, Uji Normalitas, Uji Hipotesis**

Jenis Instrumen	Jumlah		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Angket	76	76	76

## 2. Klasifikasi data

Setelah angket diseleksi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data berdasarkan variabel penelitian untuk variabel X dan Y sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan skala likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

### 3. Pengolahan Data

#### a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel populasi yang homogen atau tidak. Adapun langkah-langkah uji homogenitas menurut Sugiyono (2009:275) sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians masing-masing kelompok ( $s^2$ )
- 2) Mencari harga  $F_{hitung}$  yaitu dengan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  (dk pembilang =n-1) dan (dk penyebut n-1), berdasarkan dk tersebut dan tingkat kepercayaan 95% maka akan diperoleh  $F_{tabel}$  dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti Tidak Homogen

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti Homogen

#### b. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing Masing Variabel dengan rumus Wiegthed Means Score (WMS)

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

( Umar, 2000:164)

Keterangan:

- $\bar{X}$  = rata-rata skor responden  
 $\sum Xi$  = jumlah skor gabungan  
 n = jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan WMS, adalah:

- a) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban
- b) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c) Mencocokkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan butir alternatif
- d) Menghitung skor total item untuk mencari rata-rata skor dengan mencocokkan pada rumus tersebut di atas.
- e) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- f) Mengkonsultasikan total nilai skor rata-rata dengan mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan di mana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain ke mana arah kecenderungan dari masing-masing variabel.

**Tabel 3.11**

**Konsultasi Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria
4.01-5.00	Sangat Baik
3.01-4.00	Baik
2.01-3.00	Cukup
1.01-2.00	Rendah
0.01-1.00	Sangat Rendah

*Sumber: Akdon dan Hadi (2005:39)*

**c. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku**

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, digunakan rumus sebagai berikut ( Akdon dan Sahlan, 2005:86) :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

T<sub>i</sub> = Skor Baku

X<sub>i</sub> = Skor Mentah

s = Standar Deviasi

$\bar{X}$  = Rata-rata (mean)

Untuk menggunakan skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu diketahui hal-hal sebagai berikut (Akdon dan Sahlan, 2005 86-87) :

- 1) Mencari Skor terbesar dan terkecil
- 2) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi Skor terendah (SR)

$$R = ST - SR$$

- 3) Menentukan Banyak kelas interval (BK)

$$BK = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

- 4) Menentukan Panjang Kelas (PK)

$$PK = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan BK dan PK yang sudah diketahui

- 6) Menentukan rata-rata atau mean ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- 7) Menentukan Standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

- 8) Mengubah data ordinal menjadi data interval menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

#### d. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan teknik statistik parametrik atau nonparametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ )

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Akdon, 2005:171)

Keterangan :

$X^2$  = Kuadrat Chi yang dicari

$f_o$  = Frekuensi hasil penelitian

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah atau tahapan yang akan ditempuh dalam melakukan perhitungan uji normalitas ini adalah sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2005:168):

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai rentangan ( R), dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- 3) Mencari banyaknya kelas ( BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus sturgess)}$$

4) Menentukan panjang kelas interval ( i ) yaitu rentangan ( R ) dibagi banyaknya kelas ( BK )

5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

6) Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{n}$$

7) Simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fXi^2 - (\sum fXi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

8) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas intervalnya ditambah 0,5

9) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{BK - \bar{x}}{s}$$

10) Mencari luas O- Z dari daftar F.

11) Mencari luas kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O- Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya.

12) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

13) Mencari frekuensi hasil penelitian (Fo) diperoleh dengan cara melihat jumlah setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.

14) Mencari Chi Kuadrat dengan menjumlahkan hasil perhitungan.

15) Membandingkan  $x^2_{hitung}$  dengan  $x^2_{tabel}$

#### 4. Teknik Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antara variabel yaitu sebagai berikut:

##### a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dengan penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik korelasi *product moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian yang normal. Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus *product moment* (Sugiyono, 2003:213) sebagai berikut:

1) Mencari koefisien korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon 2005:144)

2) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Sugiyono (2009:257) sebagai berikut:

Tabel 3.12

## Kriteria Harga Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

**b. Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (kepemimpinan visioner kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Akdon2005:188)

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinasi

$r^2$  = nilai koefisien korelasi

**c. Analisis Signifikansi**

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon 2005:144)

keterangan :

t = Harga T yang dicari

r = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Dalam menafsirkan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $dk = (n-2)$  dan taraf tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi sejauh mana nilai varian pada variabel Y ( Kinerja Guru) dipengaruhi oleh nilai varian Variabel X (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah) rumus yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono:2010:262)

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Harga- harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi yaitu apabila  $x = d$

b = Koefesien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada x jika satu unit perubahan terjadi pada

X = Harga-harga pada variabel X

Untuk mencari harga a dan b dicari dengan rumus dari (Sugiyono, 2010:266-277), yaitu

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

